



**HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN KEJADIAN TUBERCULOSIS:
LITERATURE REVIEW**

Wildan Nurwahid*

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat,

**Corresponding Author*

**wildannurwahid55@gmail.com*

Received: April 2024

Accepted: April 2024

Publishes: April 2024

Abstrak

Latar Belakang: TB merupakan salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian di dunia dan pembunuh utama akibat penyakit menular. Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 10 juta orang jatuh sakit akibat TB, dengan 1,5 juta kematian terjadi di seluruh dunia. Kondisi ini menunjukkan bahwa TB masih menjadi ancaman kesehatan yang serius, terutama di negara-negara berkembang dengan status ekonomi yang rendah. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara status ekonomi dengan kejadian tuberculosis (TB) berdasarkan literatur yang ada. **Metode Penelitian:** jenis penelitian yang digunakan adalah literatur review menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Pencarian database yang digunakan meliputi google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu hubungan status ekonomi dengan kejadian tuberculosis. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 10 artikel yang direview menyatakan status ekonomi memiliki hubungan dengan kejadian tuberculosis.

Kata Kunci : Hubungan, Ekonomi, Tuberculosis

Abstract

Background: TB is one of the world's top ten causes of death and a leading killer from infectious diseases. By 2022, it is estimated that around 10 million people will fall ill from TB, with 1.5 million deaths occurring worldwide. This suggests that TB remains a serious health threat, especially in developing countries with low economic status. **Objective:** the relationship between economic status and the incidence of tuberculosis (TB) based on existing literature. **Method:** The method used was a literature review using a comprehensive strategy, such as searching for articles in research journal databases, searching through the internet, reviewing articles. The database search used included google scholar. The keyword used in the article search was the relationship between economic status and the incidence of tuberculosis.



Result: *The results showed that based on the 10 articles reviewed, economic status had a relationship with the incidence of tuberculosis.*

Keywords: *Relationship, Economic, Tuberculosis*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah salah satu penyakit menular yang tetap menjadi masalah kesehatan global, meskipun telah ada berbagai upaya pencegahan dan pengobatan. Menurut laporan dari World Health Organization WHO (2022), TB merupakan salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian di dunia dan pembunuh utama akibat penyakit menular. Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 10 juta orang jatuh sakit akibat TB, dengan 1,5 juta kematian terjadi di seluruh dunia. Kondisi ini menunjukkan bahwa TB masih menjadi ancaman kesehatan yang serius, terutama di negara-negara berkembang dengan status ekonomi yang rendah.

Kasus ini di Indonesia diduga ada 824 ribu orang. Kementerian Kesehatan RI menargetkan 90% dari jumlah itu dapat terdeteksi di tahun 2024 (Anon 2022). Jumlah kasus TBC di seluruh dunia menurut data WHO diperkirakan akan mencapai 10,6 juta pada tahun 2021, naik sekitar 600.000 dari 10 juta kasus yang dilaporkan pada tahun 2020. Dari 10,6 juta kasus tersebut, 6,4 juta (60,3%) telah dilaporkan dan mendapatkan perawatan, dan 4,2 juta (39,7%) lainnya belum ditemukan atau didiagnosis TBC dan belum dilaporkan kepada WHO (Yayasan KNCV Indonesia 2022). Berdasarkan data dari SKI (2023) prevalensi tuberkulosis tertinggi itu di provinsi papua tengah mencapai 1,15 %.

Sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Diperkirakan seorang pasien TB dewasa, akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3 sampai 4 bulan. Hal tersebut berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya sekitar 20-30%. Jika ia meninggal akibat TB, maka akan kehilangan pendapatannya sekitar 15 tahun. Selain merugikan secara ekonomis, TB juga memberikan dampak buruk lainnya secara sosial stigma bahkan dikucilkan oleh masyarakat. (kemenkes, 2022). TB tidak cuma masalah medis saja melainkan masalah sosial ekonomi yang rendah karena TB mempengaruhi orang yang menempati di perumahan kumuh, tidak ada sirkulasi udara, bahkan konsumsi gizi yang kurang bagus. Status ekonomi adalah hal penting dalam keluarga yang masih ada tinggi rendahnya, suatu penghasilan rendah sanggup pengaruhi penyakit TB lantaran pemasukan yang rendah membuat orang tidak patut memadai ketentuan kesehatan. Menurut (Rizkar Saputra & Herlina, 2021) pemasukan keluarga di bawah UMR mempunyai risiko 1,123 kali lebih banyak terinfeksi TB dibanding dengan orang yang berpendapatan keluarga di atas UMR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara status ekonomi dengan kejadian TB berdasarkan literatur yang ada. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan berbasis bukti dalam pencegahan dan pengendalian TB. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam program-program kesehatan masyarakat guna menurunkan angka kejadian TB.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah literatur review menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Pencarian database yang digunakan meliputi google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu hubungan status ekonomi dengan kejadian tuberculosis.

HASIL

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian terkait hubungan status ekonomi dengan kejadian tuberculosis, dimana 10 artikel tersebut menyatakan bahwa status ekonomi memiliki hubungan dengan kejadian tuberculosis.

Tabel 1. Hasil *Literatur review*

No	Judul	Penulis	Tahun	Volume	Hasil Jurnal	Database
1	Hubungan status ekonomi dan kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian tb paru	Nonok Karlina, Muhammad Aris, Eny Sendra, Marisca Jenice Sanaky, Mega Yulia	2024	Volume 6, No 2	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi (p value 0,001) dan kondisi fisik lingkungan rumah yang meliputi ventilasi (p value 0.011), pencahayaan (p value 0.007), dinding (p value 0,011), hunian (p value 0,026), dan kelembaban (p value 0,007).	Google Scholar
2	Analisis Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja	Ake Royke Calvin Langingi, Grace Irene Viodyta Watung, Siska Sibua, Finni F. Tumiwa	2023	Volume 2, No 2	Hasil penelitian ini yakni terdapat hubungan terdapat hubungan faktor status ekonomi dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja UPTD	Google Scholar



	UPTD Puskesmas Modayag				Puskesmas Modayag (p=0,000).	
3	Pola kejadian tb paru: studi tentang hubungan status ekonomi dan kondisi fisik rumah	Muthmainnah, Emi Yuliza, Grenny Zovianny Rahakbauw, Andi Mariani, Farha Assagaff	2024	Volume 6, No 3	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status ekonomi (p value 0,000) dan kondisi fisik rumah (p value 0,011) dengan kejadian Tb. Disarankan Puskesmas diharapkan menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan investigasi kontak guna mengurangi kejadian TB dan memutus rantai penularan, terutama terkait riwayat kontak.	Google Scholar
4	Hubungan faktor lingkungan fisik rumah dan status ekonomi terhadap kejadian tb paru di wilayah kerja puskesmas pematang kandis tahun 2022	Leli Sumiarni, Ovie Sri Andani , Teguh Santoso	2023	Volume 9, No 1	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kondisi fisik rumah, kepadatan hunian dan status ekonomi dengan kejadian TB Paru. Diharapkan kepada Puskesmas Pematang Kandis untuk dapat melakukan investigasi terhadap kontak serumah dan tetangga penderita dan meningkatkan penyuluhan terutama	Google Scholar



					terkait penyakit TB Paru.	
5	Hubungan Lingkungan, Pendidikan, Dan Ekonomi Masyarakat Terhadap Kejadian TB Paru Di Kedungmundu Kota Semarang	Kania Shafa Salsabilah, Roni Afriansya	2024	Volume 6, No 2	Ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan, Pendidikan, dan Ekonomi masyarakat terhadap kejadian TB Paru dengan nilai Sig (2-tailed) $0.00 < 0.05$. Terdapat Hubungan cukup kuat antara Lingkungan, Pendidikan, Ekonomi masyarakat terhadap Kejadian TB Paru di Kedungmundu Tahun 2022.	Google Scholar
6	Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak Di Kota Jambi	Arnalia Devi, Jalius dan Umami Kalsum	2020	Volume 3, No 2	Terdapat hubungan antara merokok, kontak serumah, dan pencahayaan kamar tidur dengan kejadian tuberkulosis paru pada anak. Faktor sosial, ekonomi dan lingkungan tidak berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru pada anak. Faktor yang paling dominan terhadap kejadian tuberkulosis pada anak adalah kontak rumah dengan probabilitas 99% yang didukung oleh faktor pencahayaan rumah (OR=7,35,	Google Scholar



					95% CI=2,120-25,508) setelah dikontrol oleh faktor dikontrol oleh faktor imunisasi BCG, merokok, suhu kamar tidur, suhu rumah dan kepadatan hunian.	
7	Faktor risiko riwayat kontak, status gizi anak, dan status ekonomi terhadap kejadian tb anak di kabupaten wonosobo	Faradina Pramesti Nandariesta, Lintang Dian Saraswati, Mateus Sakundarno Adi, Martini	2019	Volume 7, No 3	Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa variabel yang merupakan faktor risiko terjadinya TB Anak di Kabupaten Wonosobo adalah riwayat kontak riwayat kontak dengan penderita TB (OR=5,8, p=0,001). Dari hasil ini diharapkan diharapkan pasien TB yang tinggal bersama anak untuk menggunakan masker dan juga tidak membuang dahak sembarangan untuk meminimalisir penularan kepada anak.	Google Scholar
8	Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas,	Muhammad Rizkar Saputra, Nunung Herlina	2021	Volume 2, No 3	Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian TB Paru.	Google Scholar



	Studi Literature Review					
9	Indikator ekonomi dan angka tuberkulosis di kabupaten kota di jawa barat	Estro Dariatno Sihaloho, Insan Lutfiana Alfarizy, Endah Budiati Sagala	2019	Volume 19, No 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kasus Tuberkulosis di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan dan PDRB masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kasus Tuberkulosis di Jawa Barat.	Google Scholar
10	Hubungan kepadatan hunian dan sosial ekonomi dengan kejadian penyakit tuberculosis paru studi kasus di wilayah kerja puskesmas belakang padang, kelurahan pecung	Ice Irawati, Hengky Oktarizal, Ade Haryanto	2020	Volume 7, No 1	Hasil penelitian ini tentang hubungan antara Kepadatan Hunian dengan penyakit tuberkulosis paru diperoleh nilai $p = 0,000$ ($pV < 0,05$), dan ada hubungan Sosial Ekonomi dengan penyakit tuberkulosis paru dengan nilai $p = 0,000$ ($pV > 0,05$). Diharapkan adanya	Google Scholar



	kecamatan belakang padang kota batam				promosi kesehatan oleh puskesmas kesehatan masyarakat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hidup dan Lingkungan Sehat.	
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Karlina et al., (2024) mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara status ekonomi dan kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian TB paru, dengan nilai $p < 0,001$. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa individu dengan status ekonomi rendah lebih rentan terhadap TB karena keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, nutrisi yang buruk, dan kondisi hidup yang tidak sehat. Selain itu, penelitian oleh (Royke Calvin Langingi et al., (2023) juga mendukung temuan tersebut, dengan hasil yang menunjukkan adanya hubungan antara status ekonomi dan kejadian TB paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Modayag ($p = 0,000$). Kondisi ekonomi yang rendah sering kali berhubungan dengan lingkungan hidup yang tidak sehat, yang memperburuk risiko penularan TB.

Studi oleh (Muthmainnah, 2024) juga menemukan adanya hubungan antara status ekonomi dan kondisi fisik rumah dengan kejadian TB, dengan nilai $p < 0,001$ untuk status ekonomi dan $p = 0,011$ untuk kondisi fisik rumah. Kondisi fisik rumah yang buruk, seperti ventilasi yang tidak memadai dan kepadatan hunian yang tinggi, merupakan faktor risiko penting dalam penyebaran TB. Penelitian lain oleh Merangin et al., (2023) mengkonfirmasi hubungan antara kondisi fisik rumah dan status ekonomi dengan kejadian TB paru di Puskesmas Pematang Kandis, dengan $p < 0,05$ untuk kedua variabel tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya perbaikan kondisi fisik rumah dan peningkatan status ekonomi sebagai upaya pencegahan TB.

Di Kota Semarang, penelitian oleh Salsabillah Kania Shafa., (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan pendidikan dan ekonomi masyarakat dengan kejadian TB paru, dengan nilai Sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan peningkatan status ekonomi dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kejadian TB. Penelitian oleh (Devi et al., 2020) di Kota Jambi juga menemukan bahwa faktor sosial ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kejadian TB paru pada anak, terutama faktor kontak serumah yang memiliki probabilitas dominan. Ini menggarisbawahi pentingnya upaya pencegahan TB yang berfokus pada lingkungan rumah.

Selain itu, Pramesti Nandariesta et al., (2019) di Kabupaten Wonosobo mengidentifikasi riwayat kontak dengan penderita TB dan status ekonomi sebagai faktor risiko signifikan untuk kejadian TB pada anak-anak. Upaya edukasi dan intervensi untuk mengurangi kontak langsung dengan penderita TB sangat diperlukan. Penelitian oleh Rizkar Saputra & Herlina, (2021) di Puskesmas menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dan kejadian TB



paru. Hal ini menekankan pentingnya upaya peningkatan status ekonomi masyarakat sebagai bagian dari strategi pencegahan TB. Selain itu, Dariatno Sihalo et al., (2019) menemukan bahwa jumlah kemiskinan dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kasus TB di Jawa Barat, sementara jumlah tenaga kesehatan dan PDRB berpengaruh negatif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dapat membantu mengurangi kejadian TB. Penelitian Irawati, (2020) di Batam juga menunjukkan bahwa kepadatan hunian dan status ekonomi berhubungan signifikan dengan kejadian TB paru, dengan nilai $p=0,000$ untuk keduanya. Penelitian ini menekankan pentingnya promosi kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang hidup sehat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan yang komprehensif dalam pencegahan TB harus mencakup peningkatan kondisi fisik rumah, edukasi kesehatan, dan peningkatan status ekonomi. Kebijakan kesehatan yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk mencapai pengurangan kejadian TB yang signifikan.

Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Individu dengan status ekonomi rendah sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, yang memperburuk kondisi kesehatan mereka dan meningkatkan risiko TB. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara status ekonomi dan kejadian TB. Untuk mengurangi kejadian TB, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan kondisi fisik lingkungan hidup, edukasi kesehatan, dan peningkatan status ekonomi.

Dengan demikian, kebijakan kesehatan yang berfokus pada perbaikan kondisi ekonomi masyarakat dan kondisi fisik rumah dapat berperan signifikan dalam menurunkan angka kejadian TB. Program-program ini harus didukung oleh penelitian lebih lanjut dan pengawasan yang ketat untuk memastikan efektivitasnya.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan berbasis bukti. Intervensi yang berkelanjutan dan terkoordinasi antara berbagai sektor sangat penting untuk mencapai pengurangan signifikan dalam kejadian

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi memiliki hubungan yang kuat dengan kejadian tuberculosis (TB). Individu dengan status ekonomi rendah lebih rentan terhadap TB karena keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, nutrisi yang buruk, dan kondisi hidup yang tidak sehat. Selain itu, kondisi fisik lingkungan rumah yang buruk, seperti ventilasi yang tidak memadai dan kepadatan hunian yang tinggi, juga berperan signifikan dalam penyebaran TB. Studi-studi yang telah dikaji menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif dalam pencegahan TB harus mencakup perbaikan kondisi fisik rumah, edukasi kesehatan, dan peningkatan status ekonomi. Kebijakan kesehatan yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk mencapai pengurangan kejadian TB yang signifikan. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Untuk mengurangi kejadian TB, diperlukan upaya yang holistik dan terkoordinasi antara berbagai sektor, termasuk perbaikan kondisi ekonomi masyarakat dan kondisi fisik rumah, serta peningkatan kesadaran dan edukasi kesehatan. Program-program yang berfokus pada faktor-faktor ini dapat berperan signifikan dalam menurunkan angka kejadian TB. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk



pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan berbasis bukti. Intervensi yang berkelanjutan dan pengawasan yang ketat sangat penting untuk memastikan efektivitas program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariatno Sihaloho, E., Lutfiana Alfarizy, I., & Budiati Sagala, E. (2019). Indikator Ekonomi Dan Angka Tuberkulosis Di Kabupaten Kota Di Jawa Barat. *Jiep*, 19(2).
- Devi, A., Jalius, J., & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.22437/jpb.v3i2.9655>
- Irawati, Ice. , O. Hengky. , H. A. (2020). Hubungan Kepadatan Hunian Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Penyakit Tuberculosis Paru Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Padang, Kelurahan Pecung Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, Volume 7, No 1, 8–12.
- Karlina, N., Aris, M., Sendra, E., Sanaky, J., & Yulia, M. (2024). Hubungan Status Ekonomi Dan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tb Paru. *Ensiklopedia Of Journal*, Volume 6, No 2(2). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Kebijakan Pembangunan, B., Kementerian, K., & Ri, K. (2023). Dalam Angka Tim Penyusun Ski 2023 Dalam Angka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022.
- Merangin, S., Kesehatan, J., Terapan, D. S., Sumiarni, L., Andani, O. S., Santoso, T., Prodi, D., Masyarakat, K., & S1, D. P. (2023). 8 Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan Stikes Merangin (1) (2023) : (Halaman 8-17). In *Open Jurnal System* (Vol. 9, Issue 1).
- Muthmainnah, Y. E. R. G. Z. M. A. A. F. (2024). Pola Kejadian Tb Paru : Studi Tentang Hubungan Status Ekonomi Dan Kondisi Fisik Rumah. *Ensiklopedia Of Journal*, Volume 6 No 3.
- Pramesti Nandariesta, F., Dian Saraswati, L., Sakundarno Adi, M., Bagian Epidemiologi Dan Penyakit Tropik, M., & Kesehatan Masyarakat, F. (2019). Faktor Risiko Riwayat Kontak, Status Gizi Anak, Dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Tb Anak Di Kabupaten Wonosobo (Vol. 7, Issue 3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Rizkar Saputra, M., & Herlina, N. (2021a). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Puskesmas, Studi Literature Review (Vol. 2, Issue 3).



Rizkar Saputra, M., & Herlina, N. (2021b). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Puskesmas, Studi Literature Review (Vol. 2, Issue 3).

Royke Calvin Langingi, A., Irene Viodyta Watung, G., Sibua, S., Tumiwa, F. F., Studi, P. D., Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, K., Studi Profesi Ners Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, P., Studi Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon, P., & Penulis, K. (2023). Analisis Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Modayag. In Graha Medika Public Health Journal (Vol. 2, Issue 2). <https://Journal.Iktgm.Ac.Id/Index.Php/Publichealth>

Salsabillah Kania Shafa., A. R. (2024). Hubungan Lingkungan, Pendidikan, Dan Ekonomi Masyarakat Terhadap Kejadian Tb Paru Di Kedungmundu Kota Semarang. Borneo Jurnal Of Medical Laboratory Technology, Volume 6, No 2, 621–627.